

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam bahasa Inggris, penelitian tindakan kelas (PTK) disebut *Classroom Action Research (CAR)*. Secara sederhana penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹

Penelitian tindakan kelas berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:²

1. Penelitian diartikan suatu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

¹ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10

² *Ibid.*, hal. 10-11

2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara merubah kebiasaan (metode, pendekatan, strategi, model, media) dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau di sekolah tempatnya mengajar dengan menekankan pada perbaikan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan penyempurnaan praktik mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan dapat meningkatkan hasil belajar, maupun mengatasi masalah lain dalam proses pembelajaran.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan media, metode, model, dan teknik serta masalah-masalah lain yang ada di kelas. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa “tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik dilapangan, pengembangan sikap professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung”.³

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu metode untuk memberdayakan guru yang mampu mendukung kinerja kreatif sekolah. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat mengarahkan para guru untuk

³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 31

melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan lainnya dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi juga membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan personal (kompetensi kepribadian). Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat mendorong para guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk membangun pemahaman mendalam dan mengembangkan hubungan-hubungan personal dan sosial antar guru (kompetensi kepribadian dan sosial). Penelitian tindakan kelas (PTK) juga dapat memfasilitasi guru untuk mengembangkan pemahaman tentang pedagogik dalam rangka memperbaiki pembelajarannya (kompetensi pedagogik).

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain:⁴

1. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
3. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.

⁴ Muslich, *Melaksanakan PTK ...*, hal. 11

6. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

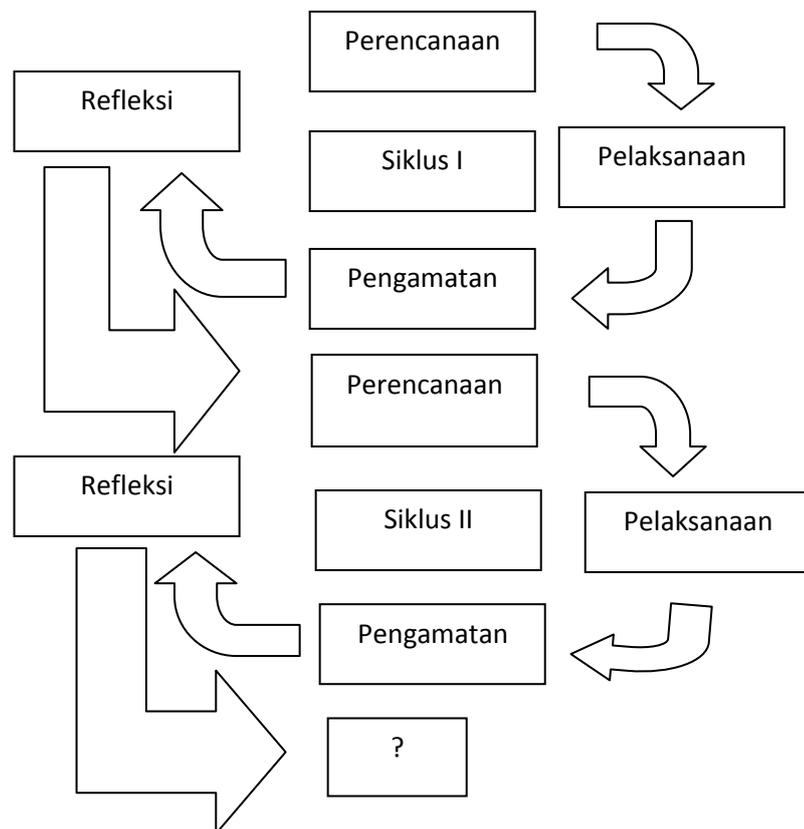
Penelitian ini menggunakan PTK pola kolaboratif. PTK pola ini biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK bukan dari guru, akan tetapi pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. PTK pola kolaboratif yang digunakan adalah kerjasama (kolaborasi) dengan teman sejawat, artinya peneliti dan teman sejawat masing-masing mempunyai peranan dan tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti sebagai guru, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya tindakan adalah teman sejawat. Kerjasama (kolaborasi) dalam PTK memang sangat penting, karena melalui kerjasama tersebut dapat menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu peran kerjasama (kolaborasi) sangat membantu terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian dan menyusun laporan akhir.⁵

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, secara garis besar dalam melakukan PTK terdapat empat tahapan yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Dalam

⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 71

penelitian ini peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah: Perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*). Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi, perencanaan, dan refleksi. Adapun alur PTK model Kemmis & Taggart digambarkan sebagai berikut:⁶

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart



⁶Suharsimi Arikunto, dkk., Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 16

Penjelasan Model PTK Kemmis & Mc. Taggart dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut:⁷

1. Siklus Pertama

- a. Rencana, rencana pelaksanaan Penelitian tindakan kelas (PTK) antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.
 - 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK dan KD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK KD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan, tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

⁷ Mulyasa, *Praktik Penelitian...*, hal. 70-72

- c. Observasi, observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.
- d. Refleksi, refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus Kedua

- a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SK KD dalam Standar Isi (SI).

- b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

- c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

- d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refkesi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang

dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Lokasi dan subyek penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Mergayu, Madrasah yang terletak di Desa Mergayu, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, yang mengambil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada pokok bahasan Keperwiraan nabi Muhammad dalam perag Uhud. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan:

- a. Proses pembelajaran di MIN Mergayu Bandung ini belum efektif, guru hanya mengandalkan metode ceramah untuk menyampaikan materi, sehingga belum menggunakan metode yang lebih modern seperti model kooperatif tipe *Take and Give*.
- b. Peserta didik kurang semangat atau kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam.
- c. Nilai mata pelajaran dan rata-rata hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam belum sesuai dengan KKM.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung, semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik kelas V-B yang berjumlah 25 peserta didik, dengan rincian 11 laki- laki dan 14 perempuan.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai perencana, pelaku tindakan, pengamat aktivitas peserta didik sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh.

Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran SKI kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar mata pelajaran SKI, khususnya tentang materi Keperwiraan nabi Muhammad dalam perang Uhud. Peneliti juga bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Hal-hal yang menjadi pokok pengamatan adalah aktifitas yang terjadi selama pembelajaran. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan suatu hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk

menyusun suatu informasi”⁸. Data yang di kumpulkan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil tes peserta didik, meliputi tes awal sebelum tindakan (*pre test*) dan tes pada setiap akhir tindakan (*post test*). Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil pekerjaan peserta didik tersebut diperiksa untuk melihat kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi keperwiraan nabi Muhammad dalam perang Uhud.
- b. Hasil wawancara. *Pertama*, wawancara antara peneliti dengan pendidik untuk memperoleh gambaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Kedua*, wawancara dengan peserta didik yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemahaman materi keperwiraan nabi Muhammad dalam perang Uhud.
- c. Hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat atau guru mata pelajaran SKI kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung terhadap aktifitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan peneliti.
- d. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- e. Hasil catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi yang berisikan pelaksanaan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian berlangsung.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal. 161

2. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu asal atau subjek sebuah informasi. Data harus dipilih dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki. Hal ini dinyatakan oleh Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder”.⁹ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran SKI menggunakan model pembelajaran *Take and Give*

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain, yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Jenis data

⁹ *Ibid.*, hal. 107

sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah: aktivitas, tempat atau lokasi, dokumentasi atau arsip.

Kedua sumber data ini diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang di harapkan. Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dan data tentang hasil belajar peserta didik.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah terjemahan dari kata *test* dalam Bahasa Inggris, yang berarti ujian. Kata kerja transitifnya berarti menguji dan mencoba. Orang yang mengetes disebut tester, sedangkan yang dites disebut dengan *testee*.

Secara terminologis, tes dapat diartikan sebagai sejumlah tugas yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, dan orang lain tersebut (yang di tes) harus mengerjakannya.¹⁰ Ada beberapa persyaratan tes yang baik, yakni validitas, reliabilitas, dan kepraktisan. Jenis tes yang digunakan sebagian alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaanya dari jawaban yang diberikan secara

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 120-121

tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki peserta didik. Tes adalah alat ukur yang sangat berharga dalam pendidikan. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulasi) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka.¹¹

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V-B. Tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda dan isian yang dilaksanakan pada saat *pre tes* dan *post tes* yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :

a) *Pre tes* (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Fungsi *pre test* ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:¹²

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre tes* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan.

¹¹ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 111

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi.*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 100-101

- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre tes* dengan *post tes*.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus. Adapun instrumen pre test sebagaimana terlampir.

b) *Post Tes* (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar peserta didik pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi *post tes* antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:¹³

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil *pre tes* dan *post tes*.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan

¹³ *Ibid.*, hal. 102-103

tujuan yang belum dikuasai ini, apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (remedial teaching).

- 3) Untuk mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar).
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Take and Give* digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

¹⁴ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 2001), hal.122

$$S = \frac{R}{N} \times 100^{15}$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Angket

Dalam penelitian ini, angket (*questionnaire*) digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian motivasi belajar. Dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian motivasi belajar, penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui motivasi dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Angket terbuka

Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 112

b. Angket tertutup

Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang pada kolom atau yang sesuai.¹⁶

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau *checklist* pada kolom. Terdapat dua jenis pertanyaan yang diberikan kepada responden, yaitu pernyataan yang mengandung nilai positif dan pernyataan yang mengandung nilai negatif. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: “Selalu”, “Sering”, ”Kadang-kadang”, “Tidak Pernah”. Adapun penilaian skor sebagaimana terlampir.

Angket disusun untuk mengukur kualitas belajar peserta didik dan tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *Take and Give*. Teknik angket digunakan untuk mengukur kualitas motivasi belajar. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Adapun indikator instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁶Ali, *Pengertian Angket dan Jenis-Jenis Angket*, dalam <http://www.informasi ahli.com/2015/08/pengertian-angket-dan-jenis-angket.html>, diakses pada tanggal 16 januari 2017

Tabel 3.2 Indikator Motivasi Belajar

Jenis Motivasi	Indikator	Butir pernyataan		Jumlah
		(+)	(-)	
Intrinsik	Keantusiasan dalam belajar	1, 2	3	3
	Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar	5	7, 8	3
	Ketekunan peserta didik dalam belajar	9, 11, 12	10, 13	5
	Keuletan menghadapi kesulitan dalam belajar	14, 17	15, 16	4
	Keinginan mendalami materi	18,19,20	21, 22	5
Ekstrinsik	Penyesuaian tugas dengan minat	6		1
	Respon peserta didik terhadap pembelajaran		4	1
Jumlah		12	9	22

Dalam penelitian ini terdapat 4 alternatif jawaban untuk setiap butir pernyataan angket yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Untuk mengukur motivasi belajar SKI dalam penelitian ini menggunakan aturan skoring. Peneliti menggunakan aturan skoring yang sudah dimodifikasi. Berikut aturan skoring instrumen motivasi belajar SKI dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Aturan Skoring Angket Motivasi Belajar

Pernyataan Sikap	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Analisis data angket dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Adapun pengkategorian skor motivasi belajar SKI dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Klasifikasi	Persentase Tingkat Motivasi
2	Tinggi	76-100
3	Sedang	51-75
4	Rendah	25-50

3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat antuan.¹⁷ Tujuan observasi adalah untuk merekam dan memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran sesuai yang diharapkan.¹⁸

Teknik pengumpulan data dengan pengamatan ini menggunakan jenis pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang telah disiapkan secara sistematis, telah diketahui kesatuannya, telah diketahui variabel teoritis dan indikator-indikatornya. Dengan demikian

¹⁷ Siswono, *Mengajar &....*, hal. 25

¹⁸ Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 63

pengamatan terstruktur tinggal mencocokkan indikator-indikator yang telah disusun dengan gejala yang diamati.¹⁹

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui aktivitas peserta didik di dalam kelas. Kegiatan pengamatan difokuskan pada guru dan peserta didik. Pelaku pengamat adalah seorang guru mata pelajaran SKI kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi peserta didik dan lembar observasi peneliti yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

4. Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai suatu hal.²⁰ Wawancara atau disebut juga *interview* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 154

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 129

responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru SKI kelas V-B dan peserta didik kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Tujuan wawancara tersebut untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian, Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat dokumen-dokumen yang dijumpai untuk membuktikan sebuah penelitian. Dokumentasi dipilih untuk pengumpulan data karena sebagai bukti pengujian yang mudah ditemukan kajian isi dari sesuatu yang diselidiki atau diteliti. Hal ini di dukung oleh pendapat Ahmad Tanzeh yang menyatakan bahwa “alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki”.²²

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kelas dan sekolah. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini

²¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 33

²² Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 93.

peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada mata pelajaran SKI materi keperwiraan nabi Muhammad dalam perang Uhud kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah catatan tertulis tentang semua hal yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin diteliti yang digunakan untuk menyimpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian”.²³

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata kunci, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 153

diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data menurut Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.²⁵

Dalam menganalisis data pada penelitian ini ada tiga alur yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari wawancara dengan peserta didik dan dari foto saat tindakan berlangsung. Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut:

²⁴ *Ibid.*, hal. 103.

²⁵ Tanzeh, *Pengantar Metode.....*, hal. 69

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.²⁶ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes yang berkaitan dengan materi Keperwiraan nabi Muhammad dalam perang Uhud, wawancara dengan peserta didik, Kepala Madrasah dan guru SKI kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Observasi tentang aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dikelas dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti,teman sejawat dan guru kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*). Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini

²⁶ Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), cet. I, hal. 44

dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel. Setiap data diharapkan bisa dipahami dan tidak terlepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.²⁷

Dengan penyajian data maka akan mempermudah apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁸

Pada tahap penyimpulan ini, data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *Take and Give* data yang di perlukan berupa data hasil belajar atau nilai tes. Hasil belajar dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan Kriteria

²⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 28

²⁸ Suwandi, *Penelitian Tindakan.....*,hal.45

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai nilai 75 ke atas.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase ketuntasan belajar dalam penerapan model kooperatif tipe *Take and Give* pada pembelajaran SKI siklus I dan II. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas belajar}}{\text{banyak seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari skor yang diperoleh dapat dibuat acuan tentang ketuntasan belajar peserta didik sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

Seorang peserta didik dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan individual:²⁹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan individual

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal/skor maksimal

100 = bilangan tetap

²⁹ Purwanto, *Prinsip-Prinsip....*, hal.102

b. Ketuntasan Kelas

Kelas dikatakan sudah berhasil jika paling sedikit 75% dari jumlah seluruh peserta didik dikelas yang nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut adalah cara menghitung persentase ketuntasan kelas.³⁰

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = persentase ketuntasan kelas

R = jumlah skor yang dicapai siswa

SM = jumlah skor ideal/skor maksimal

100 = bilangan tetap

Jika 75% atau lebih dari jumlah peserta didik telah menguasai materi maka pembelajaran yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika kemampuan belajar peserta didik kurang dari 75% dari jumlah peserta didik maka pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan ini

³⁰*Ibid*, hal. 102

adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut:³¹

1. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus dalam proses belajar mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru SKI kelas V-B MIN Mergayu Bandung Tulungagung sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.

3. Pembahasan teman sejawat

Pembahasan teman sejawat adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik

³¹ Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 127

dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan rekan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan dilihat dari (a) Indikator proses dan (b) Indikator prestasi belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai lebih dari 75 % (berkriteria cukup). Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk mengetahui tingkatan keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³²

Tabel 3.5 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan:

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90%-100%	A	4	Sangat baik
80%-89%	B	3	Baik
70%-79%	C	2	Cukup
60%-69%	D	1	Kurang
<59%	E	0	Sangat Kurang

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari data hasil observasi. Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai keberhasilan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

³² Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...* hal. 103

$$\text{Jumlah skor yang diperoleh} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{jumlah pengamat}}$$

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran

Mulyasa mengatakan:

“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh peserta didik atau setidaknya sebagian 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri”.³³

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Mergayu Bandung Tulungagung dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai. Hasil belajar peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Tindakan)

Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu terhadap sekolah yang akan diteliti. Selain itu Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mendata

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.101

permasalahan dalam pembelajaran SKI. Pada tahap ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung
- b. Meminta izin Kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung untuk mengadakan penelitian di Madrasah tersebut.
- c. Melakukan dialog dengan guru mata pelajaran SKI MIN Mergayu Bandung Tulungagung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.
- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Mengatur tempat duduk kelompok belajar sesuai dengan hasil *pre test*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: (a) tahap perencanaan (*plan*), (b) tahap pelaksanaan (*act*), (c) tahap observasi (*observe*), (d) tahap refleksi (*reflection*).

Sesuai dengan rancangan dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Adapun perencanaan ini berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan pada tahap pendahuluan (pra tindakan) dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Perencanaan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa langkah- langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan pertemuan awal dengan guru mata pelajaran untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan.
- b) Membuat skenario pembelajaran berupa RPP yang sesuai dengan materi pelajaran.
- c) Membuat alat pembelajaran
- d) Menyiapkan *post test* siklus kesatu
- e) Membuat lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran SKI materi Keperwiraan nabi Muhammad dalam perang Uhud. Rencana tindakan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- c) Mengadakan *post test*

3) Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan ke satu, sikap peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan peneliti dan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah disediakan sebelumnya. Untuk selanjutnya hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

4) Refleksi

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan

dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus kedua
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti

sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat dua kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sebesar 70% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar peserta didik yaitu 75% peserta didik mendapat nilai minimal 75. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada satu siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.